

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dengan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet, maka selanjutnya adalah tahap untuk analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berpacu pada teori dan fenomena dilapangan demikian pemaparan data yang diperoleh bagaimana minat baca anak di MI Miftahul Huda Juwet dilihat dari rendahnya minat baca siswa terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu :

A. Diri anak sendiri

Dari dalam diri anak sendiri kurangnya dorongan untuk belajar atau motivasi, hal ini sangat penting karena jika seorang siswa memiliki motivasi yang besar maka dorongan untuk belajar juga sangat besar. Motivasi belajar penting dalam sebuah pembelajaran untuk motivasi diri sendiri sebagai pendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.⁷⁹ Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam diri seseorang kurangnya terhadap minat baca yaitu usia, jeniskelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

⁷⁹ Oemar Hamalik, perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal. 156.

Usia yang relatif sudah berumur biasanya seseorang akan kurang minat dalam membaca buku disebabkan oleh kegiatan yang banyak. Jenis kelamin seseorang juga menjadi penyebabnya anak perempuan dan laki-laki akan memilih perbedaan buku yang mereka baca, hal ini berhubungan dengan minat baca seorang perempuan lebih besar terhadap buku semacam cerita fiksi berakitan dengan keluarga dan sekolah, sedangkan anak laki-laki cenderung ke kisah petualangan, perjalanan yang menegangkan, cerita humor serta kepahlawanan. Intelegensi anak yang tinggi juga akan berbeda dengan yang di bawah rata-rata mereka cenderung mempunyai minat baca relative besar karena keinginan untuk lebih memperbanyak pengetahuan juga besar. Kemampuan membaca sama halnya dengan intelegensi seseorang, jika kemampuan membacanya baik maka tingkat pemahaman tentang apa yang di baca relatif tinggi, hal ini menyebabkan bahwa anak yang memiliki kemampuan membaca rendah mereka cenderung malas untuk membaca disebabkan tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Sikap terhadap membaca jika sikap terhadap membaca dapat memenuhi kebutuhan seseorang maka minat membaca akan menjadi besar. Dan kebutuhan psikologis, minat baca seseorang akan bertambah jika dapat memenuhi kebutuhan psikologis seseorang baik kebutuhan dalam hal pekerjaan, hiburan dan kesehatan.

B. Pengaruh orangtua

Orangtua terhadap anak sangat berperan penting apapun yang terjadi pada anak orangtua lah yang menjadi faktor penyebabnya. Minat baca anak dipengaruhi oleh orangtua jika orangtua di rumah sering memberi contoh

anak untuk membaca maka anak juga menerapkan kebiasaan tersebut begitu juga sebaliknya. Orangtua yang berprofesi di bidang pendidikan biasanya cenderung lebih memberikan banyak dorongan baik itu ucapan atau sikap mereka. Orangtua harus selalu memberikan dukungan kepada anak karena disitulah minat baca anak semakin meningkat, dukungan orangtua banyak berbagai cara dengan bentuk motivasi, hadiah serta sikap yang hangat bagi anak. Dorongan, rangsangan, serta sikap yang diberikan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan anak.⁸⁰

C. Rasa keingintahuan rendah

Rendahnya rasa keingintahuan siswa terhadap sumber pengetahuan atau materi pembelajaran disekolah juga akan mengakibatkan minat baca seorang anak rendah karena mereka tidak mau tahu bagaimana materi tersebut. Anak yang memiliki ambisi untuk bisa dan ingin tahu tentang segala hal mereka cenderung memiliki minat baca yang tinggi agar memperoleh banyak ilmu pengetahuan, rasa keingintahuan ini muncul karena adanya mereka penasaran terhadap sesuatu hal yang menarik perhatian mereka.

D. Lingkungan yang tidak mendukung \

Seorang anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan orang lain lakukan disekitar mereka, maka dari itu lingkungan sangat membentuk karakter seorang anak. Membentuk lingkungan yang disiplin akan belajar bisa diterapkan di rumah dan sekolah, lingkungan sekolah mendorong seorang

⁸⁰ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008), hal. 61.

anak untuk bisa mengikuti bagaimana kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah seperti kunjungan perpustakaan, pemberian tugas dirumah, bercerita kembali setelah membaca, dan masih banyak lagi. Anak adalah seorang peniru yang sangat handal maka sebagai orang dewasa memberikan contoh yang positif bagi anak sangatlah penting dan juga harus sangat hati-hati dalam perkataan serta tindakannya.

E. Buku anak yang relative mahal

Buku adalah sumber utama bacaan yang memuat pengetahuan, dari harga buku anak yang relative mahal dibandingkan buku-buku dewasa adalah faktor utama mengapa minat baca anak rendah. Penyebab buku bacaan anak mahal dikarenakan memang tidak bisa sembarang orang menyusun buku anak dan perlu adanya gambar-gambar yang menarik agar anak juga mudah memahami isi dalam bacaan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam buku anak cenderung sederhana dan mudah dipahami, jadi alasan mengapa buku anak memang relative lebih mahal karena memang harus hati-hati dalam proses pembuatannya.

F. Sumber bacaan yang minim diperpustakaan

Disekolah juga mengalami hal yang sama untuk ketersediaan buku disekolah yang sangat terbatas bahkan tidak memadai menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dalam membaca, mereka cenderung bosan dengan buku yang disediakan jika jumlahnya sedikit dan akan bingung untuk memilih. Perpustakaan disekolah harusnya selalu *upgrade* atau memperbarui buku-buku sebagai sumber bacaan bagi anak. MI Miftahul Huda juwet

memiliki keterbatasan dalam fasilitas penyediaan buku, disana memang kebanyakan buku-buku mata pelajaran siswa. Buku untuk bacaan sarana hiburan sangat kurang sekali hanya ada beberapa saja.

G. Tempat kurang tidak memadai dan kurang nyaman

MI Miftahul Huda tempat yang kurang memadai menjadi faktor utama kurangnya minat baca siswa disana, siswa harus bergantian memasuki perpustakaan dan hanya bisa dibaca diruangan kelas, karena memang tempat yang sempit jika digunakan untuk membaca di dalam perpus akan mengakibatkan ketidaknyamanan siswa pada saat membaca buku. Hal ini juga mempengaruhi karena memang mereka harus meminjam terlebih dahulu jika ingin membaca buku meskipun hanya sebentar sebab buku yang dibawa keluar perpustakaan harus melalui proses pendataan buku pinjam.

Dari teori yang diambil minat baca menurut gagne terbagi menjadi dua yaitu minat baca spontan, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi murid sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar dan minat baca terpola kegiatan membaca yang dilakukan murid sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan sengaja melalui serangkaian tindakan atau program yang terpola terutama kegiatan program belajar mengajar di sekolah.⁸¹ Berikut adalah hasil dari strategi guru untuk meningkatkan minat baca spontan dan terpola melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet.

⁸¹ Abd. Ranchman, *psikologi pendidikan*, hal. 10

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Spontan Siswa Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

a. Menghidupkan suasana sekolah

1) Membuat slogan di sekitar lingkungan

Slogan yaitu berupa kalimat dorongan motivasi untuk pembaca yang jelas dan dingkat tetapi tujuannya jelas. Slogan merupakan kalimat singkat yang inspiratif, singkat, pendek, jelas dan mencolok untuk dijabarkan tujuan dari ideologi, komunitas, kelompok, masyarakat, organisasi, partai politik, institusi pendidikan dsb.⁸² Jadi bagaimana slogan ini dapat berfungsi sebagai alat untuk membuat minat baca siswa meningkat yaitu jika seseorang siswa sedang membaca sebuah slogan secara tidak sadar siswa tersebut telah membaca dan kata-kata motivasi dari slogan tersebut juga menjadi dorongan tanpa bantuan dari orang lain.

Slogan-slogan ini terdapat berbagai jenis, untuk sekolah tingkat dasar slogan biasanya di sajikan dengan gambar-gambar yang sudah menggambarkan isi slogan tersebut dan yang menarik perhatian siswa. MI Miftahul Huda Juwet sudah menerapkan pemberian slogan di lingkungan sekolah meskipun jumlah yang ada tidak cukup banyak tetapi pemilihan kalimat di slogan memang mengenai tentang membaca. Slogan ini perannya sangat

⁸² Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 108.

besar meskipun harga sekedar kalimat-kalimat yang ada disekitar sekolah. Minat baca spontan tanpa anak menyadari setiap mereka berjalan melawati slogan mereka akan membaca dan hal tersebut akan terjadi beberapa kali.

2) Menghidupkan mading (majalah dinding)

Majalah dinding adalah majalah atau selebar informasi yang ditempelkan di papan dinding sekolah. Majalah dinding bisa ada di kelas dan sekitar sekolah yang tujuannya tentu berbeda. Informasi majalah dinding yang ada di halaman sekolah akan ditunjukkan untuk semua warga sekolah, sedangkan yang di dalam kelas untuk murid yang ada di kelas tersebut.

Majalah dinding menjadi salah satu jenis media komunikasi massa yang paling sederhana di lingkungan sekolah. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.⁸³ Dari penyajian masalah dinding tersebut siswa akan merasa tertarik dan minat baca siswa akan meningkat.

Penyajian majalah dinding ini harus semenarik mungkin, biasanya sekolah akan membentuk tim khusus untuk mengaktifkan majalah dinding guna meningkatkan kreatifitas siswa di sekolah. Tampilan majalah dinding sekarang sudah sangat

⁸³ Nursisto, *Penuntun mengarang*, (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa. 2000), hal. 1.

bervariasi mulai dari yang 2d sampai 3d yang membuat pembacanya semakin menarik. Majalah dinding di MI Miftahul huda juga sudah aktif begitu juga siswa disana sangat antusias terhadap informasi baru yang diberikan. Meningkatnya minat baca spontan pada siswa terkadang memang tidak di sadari mereka secara langsung melalui hal-hal yang sederhana seperti penyajian majalah dinding seperti ini.

3) Video pembelajaran

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.⁸⁴ Video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agar siswa lebih mudah memahani materi.

Terkait dengan literasi digital yang ada pemberian video ini sangat efektif untuk meningkatkan minat baca anak secara spontan, tentu saja bukan hanya sekedar video biasa melainkan video yang terdapat teks dibawahnya. Tujuan teks yang ada di video sebenarnya untuk menunjang tingkat pemahaman video tersebut, tetapi siapa tau ternyata teks tersebut bermanfaat untuk meningkatkan minat baca spontan anak. Pada proses anak

⁸⁴ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 36.

mengamati video yang ada teksnya secara spontan mereka akan membaca agar mereka paham apa yang telah disajikan didalam video tersebut.

Cara ini yang telah disampaikan Ibu guru Nina Illiyun Spd. I di kelas beliau bahkan mungkin juga guru lain mereka menerapkan hal semacam ini karena memang sangat efektif dan kemampuan baca anak juga bertambah. Memang tingkat Kreativitasn guru di MI Miftahul Huda sangat luar biasa, video seperti ini bisa digunakan untuk semua jenis mata pelajaran siswa tetapi memang tidak untuk semua materi diberikan video karena anak akan mudah bosan dengan cara yang berulang-ulang.

4) Pemberian pertanyaan secara acak kepada siswa.

Pemeberian pertanyaan kepada siswa secara acak dapat memicu minat baca anak meningkat dikarenakan sebelum adanya sesi Tanya jawa mereka akan tergerak untuk membaca materi terlebih dahulu. Apalagi pertanyaan yang *open book* dan secara acak siswa cenderung secara spontan akan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut di dalam buku dan membacanya.

b. Respon siswa

1) Respon positif

Respon siswa yang positif ini ditunjukkan dengan adanya peka terhadap media atau perantara yang sudah disajikan. Biasanya untuk anak-anak yang rajin secara tidak mereka akan

lebih aktif. Respon ini seperti jika guru memberikan informasi mereka antusias untuk membaca informasi tersebut. Slogan-slogan yang ada disekitar sekolah mereka juga membaca dan mengalami perubahan sikap. Memperhatikan setiap guru memberikan bahan ajar untuk mereka baca.

2) Respon negatif

Respon siswa yang negatif ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang aktif atau malas, tersediannya slogan mading, video pembelajaran dan pemberian pertanyaan mereka kurang merespon adanya perantara-perantara yang diberikan oleh guru. Setiap kali guru memberikan informasi ataupun perantara lainnya yang berfungsi untuk mereka baca secara spontan mereka cenderung mengabaikannya begitu saja. Siswa yang tidak memiliki kepekaan terhadap perantara yang sudah diberikan membuat guru harus lebih ekstra kreatif lagi.

c. Cara guru mengatasi anak yang tidak merespon

1) Punishmen atau hukuman

Hukuman pada anak ini sifatnya bukan lagi fisik yang diserang, melainkan lebih ke rasa tanggungjawab siswa terhadap sesuatu hal. Hukuman yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak aktif dan sifatnya agar jera bisa dengan denda uang, membersihkan lingkungan sekolah dan membuat surat pernyataan. Adanya hukuman menjadikan siswa memiliki rasa

takut dan lebih aktif sehingga jika siswa takut mereka akan belajar dengan cara membaca.

Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.⁸⁵ Dalam hal memberikan hukuman pada siswa guru juga harus mempertimbangkan pemberian hukuman yang diberikan. Guru MI Miftahul Huda menerapkan hukuman ini karena memang untuk anak yang kurang disiplin dan jenis hukumannya pun ringan.

2) Penyediaan sumber bacaan yang menarik perhatian siswa

Jika siswa kurang tertarik kepada media yang diberikan guru mempunyai solusi yaitu penyediaan sumber bacaan yang menarik. Seperti penyajian mading bisa setiap seminggu sekali diubah dan berbeda-beda tema yang disajikan. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda maka dari itu satu cara memang kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa.

3) Penyediaan buku bergambar

⁸⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet.2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 291.

Gambar-gambar cerita menarik yang dihadirkan, siswa akan membaca dengan penuh kesungguhan mengikuti dan mencoba memahami alur gambar aksi yang dilihatnya, dan itu mungkin sekali dilakukan berkali-kali.⁸⁶ Buku bergambar memang lebih menarik perhatian siswa maka dari itu bisa memunculkan minat baca spontan pada siswa.

4) Apresiasi

Pemberian apresiasi ini sudah tidak asing lagi bagi guru, memang hal sederhana ini bisa memicu minat baca anak meningkat, seperti jika ada seorang teman mendapat hadiah atau pujian dari guru maka yang lain akan merasa iri dan rasa itu akan menjadi perubahan sikap rajin belajar dengan membaca buku. Secara tanpa adanya dorongan orang lain minat baca spontan siswa akan ada.

Pemberian apresiasi, tidak boleh berdasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek.⁸⁷ Yang sering terjadi pada saat pemberian apresiasi memang terkadang ada pihak yang pilih kasih hal tersebut justru akan memicu siswa lain tidak semangat. Termasuk guru juga harus selalu adil kepada siswa agar mereka bersaing dengan sungguh-sungguh.

⁸⁶ Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005), Hal. 152.

⁸⁷ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Raja Grafindo perkasa: Jakarta2004), hal. 5.

d. Kelebihan dari strategi yang di berikan

1) Tingkat keberhasilan tinggi

Dari beberapa cara yang digunakan oleh guru agar di MI Miftahul Huda Juwet mengalami peningkatan dalam hal minat baca sangat tinggi, karena faktor guru sangat mendukung siswa dan lingkungan sekolah yang juga mendukung. Hal ini dibuktikan adanya respon siswa terhadap pemberian media sangat tinggi.

2) Daya ingat anak kuat

Jika seorang anak belajar secara tidak sengaja atau tanpa paksaan maka apa yang mereka telah pelajari justru akan tertanam kuat di otak mereka. Hal seperti ini bisa diterima anak kalau mereka menerima sesuatu dengan keadaan nyaman dan sesuatu hal yang berkesan bagi mereka akan membuat ingatan yang kuat.

3) Rajin

Sikap rajin akan ada di dalam diri siswa karena budaya yang ada mendorong mereka untuk rajin belajar. Mulai dari termotivasi oleh slogan, rajin membaca informasi di majalah dinding, rajin belajar karena akan adanya pertanyaan oleh guru.

4) Mendapat banyak informasi

Jika minat belajar siswa bertamah maka siswa tersebut mengalami perubahn tingkah laku yang mana awalnya tidak membaca memnjadi membaca. Dari sini menunjukkan bahwa

mereka akan dapat berbagai informasi yang diperoleh dengan membaca. Informasi bersifat semestara dan selamanya seperti informasi terkait pengumuman hanya akan bersifat sementara, berbeda dengan informasi dunia pendidikan ini akan bersifat selamanya karena menyangkut ilmu pengetahuan. ,banyaknya informasi yang diterima siswa maka siswa tersebut akan memperoleh nilai yang bagus dan bisa menjadi juara kelas.

5) Mandiri

Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain.⁸⁸ Sikap mandiri siswa timbul karena mereka tanpa adanya permintaan dari orangtua atau guru akan spontan membaca dan belajar. Sikap ini menguntungkan diri sendiri, guru dan orangtua karena jika siswa mandiri juga tidak akan kesulitan.

e. Kekurangan strategi yang diberikan

1) Rasa minder

Rasa minder muncul pada anak yang akan tertinggal oleh temannya, seperti anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mereka cenderung malu dan minder dengan temannya. Sifat minder yang dimiliki anak butuh perhatian khusus guru agar meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2) Kurangnya dukungan orangtua

⁸⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2007), hal. 221.

Dukungan orang tua sangat penting sekali karena anak akan merasa penting bagi kedua orangtua mereka dan mereka akan berusaha sangat keras. Kebanyakan siswa MI Miftahul Huda Juwet kurang mendapat dukungan berupa contoh dalam belajar. Orangtua yang memiliki keterbatasan SDM dan ekonomi mereka cenderung kurang bisa mengekspresikan bentuk dukungan mereka kepada anak.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Terpola Siswa Melalui Budaya Literasi MI Miftahul Huda Juwet

a. Pemberian program kegiatan siswa melalui budaya literasi

1) Menulis kegiatan sehari-hari

Menulis kegiatan yang dilakukan sehari-hari dapat meningkatkan minat baca terpola anak, karena setelah mereka menulis mereka akan membaca dan hal tersebut akan terjadi secara berulang-ulang. Hal ini banyak sekali manfaatnya dan juga beberapa ahli kesehatan membahas bahwa bisa memulihkan penyakit amnesia dan mengubah cara berfikir orang yang terkena kanker. Beberapa anak-anak menuliskan secara detail dan panjang untuk anak yang pemalu mereka cenderung menulis dengan singkat.

2) Kegiatan mengaji setiap pagi

Kegiatan ini sudah ada sejak lama, kegiatan paling sederhana dari literasi yaitu seperti ini membaca bersama-sama dengan waktu yang telah ditentukan dan terjadi secara berulang-ulang. Dengan adanya membaca Al-Quran sehari-hari anak akan terbiasa melakukannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pagi hari sebelum mulai pelajaran dan rutin.

3) Setoran hafalan

Kegiatan setoran hafalan surah pendek ini juga rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari jumat. Sebelum anak melakukan setoran secara terpola mereka akan membaca dan menghafalkan dulu rumah, tugas-tugas ringan seperti ini bisa rutin anak lakukan sebagai kegiatan dirumah.

4) Membaca setiap hari minimal 3-5 lembar

Kegiatan yang diberikan ini dapat melatih otak dan menganalisis sumber bacaan. Meningkatkan minat baca terpola melalui kegiatan seperti ini akan rutin dilakukan anak dengan cara mereka sendiri. Terkadang jika kita meninggalkan kebiasaan yang sudah rutin kita lakukan hal tersebut akan terasa sangat aneh atau gelisah. Dengan pemberian 3-5 lembar guru mempunyai maksud lain yaitu tidak memberatkan siswa dan sedikit-sedikit siswa jadi tidak merasa bosan.

5) Kunjungan ke perpustakaan

Mengadakan program kunjungan perpustakaan memang sudah banyak dilakukan di sekolah-sekolah dan MI Miftahul Huda Juga menerapkan kegiatan ini karena memang sangat efektif. Dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan itu dengan tangkas dan baik, pasti seorang bisa menjadi orang yang berpengetahuan.⁸⁹ Perpustakaan merupakan sumber bacaan paling banyak yang memang menjadi tempat mencari berbagai sumber bacaan.

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jika siswa istirahat, pada saat jam pembelajaran yang dimana siswa butuh bahan refensi lain seperti buku cerita, dan kunjungan rutin yang sudah dijadwalkan. Selain siswa guru juga memberikan contoh untuk mengunjungi perpustakaan agar tercipta lingkungan yang terpola. Minat baca terpola memang ada sesuatu hal yang membentuk seperti kegiatan seperti ini.

6) Membaca 10 menit sebelum pembelajaran

Pemeberian waktu untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai juga diterapkan di MI Miftahul Huda Juwet yang tujuannya agar siswa mengetahui materi yang akan diajarkan dan memiliki rasa penasaran terhadap materi tersebut. Kegiatan

⁸⁹ The Liang Gie, Cara Belajar yang Efisien, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1987), hal. 68

ini rutin dilakukan maka siswa juga akan menjadi terbiasa dan minat baca terpolakan anak terbentuk.

b. Respon siswa terhadap kegiatan yang diberikan

1) Positif

Respon siswa menunjukkan sikap antusias yang tinggi karena banyak teman yang melakukannya sehingga merasa sangat bersemangat melakukan kegiatan. Sikap antusias anak-anak memang sangat berbeda dari orang dewasa mereka cenderung menunjukkan sikap yang tulus dalam melakukan sesuatu yang menarik perhatian mereka.

2) Negatif

Respon negatif ditunjukkan siswa yang kurang mampu mengikuti segala bentuk kegiatan. Hal seperti ini harus perlu diperhatikan oleh seorang guru. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap respon yang mereka berikan.

c. Cara guru mengatasi anak yang tertinggal

1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan

Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah tanggungjawab guru. Seperti kegiatan pada saat membaca bersama pasti akan ada anak yang masih kurang lancar membaca guru secara khusus mendampingi siswa tersebut agar terbantu dan tidak ketinggalan materi yang diberikan. Bimbingan seperti ini juga bisa dilakukan

orangtua dirumah untuk menemani anaknya sedang membaca agar bisa tau mana yang benar dan tidak.

2) Mengawasi setiap kegiatan

Setiap kegiatan yang telah diberikan guru bertanggungjawab untuk mengawasi, hal ini bertujuan untuk mengehautui murid yang mengalami kesulitan, murid yang tidak mengikuti kegiatan dengan benar dan kegiatan yang diadakan juga berjalan dengan lancar.

3) Pemberian dorongan

Setiap kegiatan guru harus mengawali dengan ucapan yang penuh semangat, agar mereka merasa termotivasi. Dorongan berupa ucapan dapat memicu siswa agar menjadi semangat menjalankan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

4) Menyertaan bukti setiap kegiatan

Jika siswa tidak aktif dalam setiap kegiatan, maka guru bisa meminta bukti semua kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya di MI Miftahul Huda dengan keadaan seperti ini pengawasan guru sangat tidak mungkin dilakukan hanya bisa lewat pesan saja mengingatkan kegiatan yang diberikan dan pemberian materi. Jika siswa tidak di minta bukti foto, video bahkan pesan suara mereka cenderung tidak mengerjakan tugas.

5) Evaluasi

Pada setiap kegiatan selesai guru harus selalu memberikan evaluasi kepada siswa, baik berupa pertanyaan, penjelasan apapun bentuknya evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi berguna agar guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa sampai dimana, apakah sudah paham ataukah justru belum paham sama sekali. Evaluasi sendiri berfungsi sebagai tolak ukur siswa terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan guru.

Evaluasi berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa. Pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.⁹⁰ Evaluasi bisa dilakukan saat pembelajaran telah selesai, setelah melakukan kegiatan, setiap hari, minggu serta evaluasi bulanan.

d. Kelebihan dari kegiatan yang di berikan

1) Sifat bertanggungjawab

Sifat bertanggungjawab pada diri siswa muncul karena adanya pemberian tugas yang memaksa siswa agar dapat menyelesaikannya. Tugas-tugas ini harus diselesaikan siswa agar bukti mereka telah belajar terkumpul. Rasa tanggungjawab

⁹⁰ Arikunto, Suharsimi & Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman, Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hal. 1.

terhadap penyelesaian tugas ini muncul dan sebagai bentuk belajar bertanggungjawab. Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya bila terjadi apa-apa boleh di tuntutan, dipersalahkan, dan diperkarakan.⁹¹

2) Jujur

Siswa akan memiliki sifat jujur, karena kebiasaan mereka untuk menulis kegiatan mereka dirumah setiap hari. Sifat jujur sangatlah penting untuk kehidupan bermasyarakat nanti. Menurut kesuma, dkk jujur merupakan ungkapan keputusan seseorang untuk perasaannya, kata-kata dan perbuatannya realitas tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu oranglain demi keuntungan pribadi.⁹² Sifat ini menandakan bahwa siswa dapat dipercaya oleh gurunya bahwa tugas yang dia kerjakan memang hasil sendiri, tidak mengarang, tidak mencontoh temannya, dan tidak meminta orangtua untuk mengerjakan. Penanaman sifat jujur sejak dini bisa membuat seorang anak terbiasa sampai dewasa nanti.

Kejujuran sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah sebagai karakter anak Indonesia saat ini.⁹³ Karakter sifat

⁹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Tanggung%20jawab>, diakses pada Selasa tanggal 19 juli 2021 pukul 11:30 WIB.

⁹² YM Kusuma, Ardhana, *PHP Menyelesaikan Website 30 Juta*, (Jakarta: Jasakom, 2012), hal. 16.

⁹³ Ibid.,hal 16.

jujur ini bisa dilihat dari hasil tugas yang siswa kumpulkan, dari tulisan tangan siswa sudah dapat dikentahui bahwa tulisannya itu hasil sendiri atau oranglain, dari penyusunan kalimatnya dapat diketahui dari kata-kata yang sederhana, dan dari segi kesamaan antara teman apakah setiap siswa itu mempunyai jawaban sama atau tidak, karena berkaitan dengan cerita keseharian mereka tentu akan sangat berbeda untuk setiap siswa.

3) Displin

Disiplin merupakan suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan yang diberikan melalui aturan tertentu.⁹⁴ Siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, hal ini memuat siswa dapat disiplin menjalankan kegiatan yang telah guru berikan untuk mereka. Sifat disiplin bisa mengubah pola hidup yang awalnya berantakan akan menjadi lebih tertata. Sifat disiplin ini dapat dilihat dari tepat waktunya siswa saat akan mengikuti kegiatan yang diberikan.

4) Pola belajar teratur

Dengan adanya berbagai macam tugas dan kegiatan siswa pola siswa belajar akan teratur. Siswa akan terbiasa dengan membaca pada jam-jam yang telah mereka tentukan demi mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Kebiasaan yang sering dilakukan akan menjadi pola siswa dalam kehidupan

⁹⁴ Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta : lakbang Pressindo, 2011), hal. 42.

sehari-hari. Siswa cenderung butuh pengarahannya saat belajar jika mereka memiliki tugas di rumah maka mereka akan belajar meskipun diingatkan oleh orang tua, hal seperti ini akan membentuk pola belajar siswa.

e. Kekurangan kegiatan yang diberikan

1) Keterbatasan waktu

Dalam konteks lingkungan disekolah memang waktu yang diberikan terkadang tidak cukup untuk menjangkau semua materi yang diberikan oleh guru, apalagi untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah sangat terbatas. Bimbingan guru untuk melakukan setiap kegiatan terutama literasi sangat penting sekali. Tetapi memang waktu yang ada tidak mendukung terkadang kegiatan yang dilakukan tidak bisa berjalan secara maksimal. Hal tersebut membuat guru memberikan tugas di rumah untuk membaca buku agar mereka terbiasa melakukannya tanpa harus disuruh. Kegiatan seperti ini anak menjadi minat baca terpolanya anak terbentuk. Waktu memang kunci utama untuk melakukan sesuatu hal agar tercapai.

2) Keterbatasan fasilitas

Seperti yang dikatakan oleh ibu dan bapak guru bahwa fasilitas yang ada di sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hal membaca. Kurangnya buku bacaan untuk anak adalah faktor utama keterbatasan sekolah buku-buku yang terkait

oleh cerita anak masih sangat sedikit, apalagi buku cerita bergambar sangat minim sekali. Selain sumber bacaan yang kurang tempat untuk membaca siswa juga kurang luas, diharuskan beberapa siswa tidak dapat membaca di area perpustakaan disarankan untuk membaca diruang kelas.

Di MI Miftahul Huda Juwet ini memang tempat untuk membaca tidak memadai bagi siswa, jika siswa membaca ruang kelas yang terjadi adalah tidak bisa fokus terhadap buku bacaan karena pasti ada teman yang berisik, bermain, gaduh, dan lain sebagainya. Ketertarikan terhadap membaca jadi hilang begitu saja karena memang banyak yang mengganggu konsentrasi membaca. Dari hal tersebut perlu adanya perbaikan ruang perpustakaan yang harus diperluas agar siswa dapat menikmati bagaimana rasanya membaca diruang perpustakaan.

Fasilitas sendiri adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.⁹⁵ Selain untuk memperlanjar dalam kegiatan disekolah fasilitas juga mempunyai peran untuk tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu tersedianya fasilitas yang memadai untuk siswa bisa

⁹⁵ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2010), hal. 73.

menunjang keberhasilan program meningkatnya minat baca terpolanya siswa MI Miftahul Huda Juwet.